

PEMBINAAN TENIS MEJA PADA TIM BAPORKORPRI KABUPATEN SORONG

Jusrianto AS¹, Hayudi², Farcham Mulloh³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jln. KH. Ahmad Dahlan Aimas Sorong,
Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
e-mail: jusrianto33@gmail.com, hayudibuton86@gmail.com, fmulloh04@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Melakukan Pelatihan tenis meja pada tim Baporkorpri Kabupaten Sorong Papua Barat bertujuan untuk meningkatkan keunggulan dan prestasi atlet team Kabupaten Sorong dalam persiapan mengikuti event tahunan agar mampu bersaing dengan tim dari Kabupaten lain yang ada di Provinsi Papua Barat serta mampu bersaing dengan 34 Provinsin di tingkat Nasional kedepannya. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah (1) Pemberian pelatihan teknik tenis meja dan penilaian, (2) latihan fisik, latihan mental, latihan tehni, dan latihan taktik. (3) Dialog, Pelatihan langsung, dan Exebisi, (4) Fokus persiapan pertandingan, (5) Membentuk Team siap pertandingan. Alat penunjang kegitan antara lain : meja, net, bola, keranjang, robot, pembatas lapangan, tempat minum, dan untuk bed. Dari pelatihan tersebut sehinggah didalam pengabdian ini sangat memberikan dampak yang positif dan mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan kepada atlet Baporkorpri dan mampu lolos dalam mewakili Provinsi Papua Barat tingkat Nasional.

Kata kunci—Pelatihan, Tenis Meja, Baporkorpri.

Abstract

Community service activities in the context of Conducting table tennis training on the Sorong Regency Baporkorpri team in West Papua aims to improve the excellence and achievements of the Sorong Regency team athletes in preparing for the annual event to be able to compete with teams from other Regencies in West Papua Province and be able to compete with 34 Provinsin at the National level going forward. Activities that have been carried out are (1) Providing training in table tennis and assessment techniques, (2) physical training, mental training, technical training, and tactic training. (3) Dialogue, Direct Training, and Exhibition, (4) Focus on preparation for the match, (5) Form a team ready for the match. Activity support tools include: tables, nets, balls, baskets, robots, field dividers, drinking places, and for beds. From the training, so that in this service it has a very positive impact and is able to produce a significant improvement to Baporkorpri athletes and is able to qualify in representing the West Papua Province at the National level.

Keywords — Training, Table Tennis, Baporkorpri.

PENDAHULUAN

Melatih keterampilan dasar tenis meja dan penilaian mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan prestasi olahraga. Salah satu titik awal majunya prestasi olahraga ditandai dengan mulai dilakukannya penerapan ilmu pengetahuan pada pembinaan olahraga. Manusia menyadari, untuk melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibutuhkan sebuah sarana permanen yang memiliki usia lebih panjang dari usia manusia. Dengan pelatihan yang diselenggarakan ini akan melatih keterampilan dasar tenis meja dan penilaian dan dunia pendidikan maupun pendidikan kepelatihan olahraga.

Dalam proses melatih, manusia mengalaminya dengan dua cara, yakni secara langsung dan secara tidak langsung. Maksud “langsung” di sini adalah terkait pengalaman. Manusia belajar secara langsung melalui pengalaman-pengalaman yang ia lalui secara langsung (secara empiris). Misalnya, manusia berlatih memukul bola tenis meja ke sasaran dengan cara melakukan gerakangerakan memukul bola secara berulang-ulang ke sasaran. Sebaliknya cara belajar berlatih yang ditempuh oleh manusia secara “tidak langsung” adalah dengan pelatihan. Dari sinilah diketahui bahwa pelatihan Sukses Melatih Keterampilan Tenis Meja dan Penilaian merupakan sarana tidak langsung bagi manusia dalam proses melatih.

Pada dua dasa warsa terakhir ini dunia pendidikan olahraga, kepelatihan olahraga dan masyarakat olahraga pada semua jenjang di Indonesia sedikit sekali ketersediaan tempat berlatih keterampilan tenis meja dan pelayihan sangat bervariasi baik dari segi materinya. Akibatnya, peserta darikalangan apa saja dan, masyarakat olahraga dihadapkan pada kebingungan bermain tenis meja mana yang layak dipakai untuk atlet pemula. Di samping itu peserta pelatihan dan masyarakat olahraga masih belum paham bagaimana belajar

bermain tenis meja dengan benar dan sukses.

Kebingungan dan ketidakpahaman ini akan sirna setidaknya berkurang apabila diberikan pelatihan baik secara teks dan pelatihan langsung “Sukses Melatih Keterampilan Dasar Permainan Tenis Meja dan Penilaian”. Harapan peneliti ini oleh peserta dan masyarakat olahraga dapat dipakai sebagai pedoman melatih bermain tenis meja dengan benar dan sukses.

Program pembinaan prestasi baik dalam klub dan sekolah mungkin terdapat perbedaan dalam latihan sehingga kemampuan atlet di klub menghasilkan atlet yang berkualitas dibandingkan yang ada di sekolah atau di masyarakat. Pola pembinaan dalam latihan tidak lepas dari perencanaan program latihan yang diterapkan oleh seorang pelatih. Perencanaan program latihan yang optimal dan bertahap, sehingga menciptakan atlet-atlet yang berprestasi. Tenis meja adalah permainan olahraga yang menggunakan bola ping-pong dan bet (berlapis karet) sebagai pemukulnya dan meja yang dirancang khusus sebagai lapangannya (KBBI, 2008 :1442).

Di Indonesia perkembangan yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam menghimpun dan membina serta mengkoordinasi seluruh kegiatan olahraga tenis meja adalah PTMSI. Permainan tenis meja ini adalah bersifat individu atau perorangan adapun perbedaan dalam pembinaan dan latihan tergantung dari program latihan yang dilakukan pelatih terhadap atletnya.

Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) kota Sorong sebagai induk organisasi pada salah satu cabang olahraga tenis meja di kota Sorong. Dalam rangka meningkatkan pemain yang bagus dan berkualitas demi memajukan prestasi maka sering diadakan kompetisi antar daerah maupun nasional. Selain itu juga diadakan pemilihan bibit pemain berprestasi baik dalam sekolah maupun klub-klub tenis meja di kota Sorong

terutama di klub tenis meja PTM Sorong. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di klub PTM Sorong, diperoleh informasi bahwa keadaan pembinaan yang seharusnya secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai prestasi tertinggi masih tersendat di klub PTM Sorong. Hal ini dapat terlihat dari pembinaan yang dilakukan terutama pada Tim Baporkorpri.

Dari pemaparan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan pengabdian berjudul "Pembinaan Tenis Meja Pada Tim Baporkorpri Kabupaten Sorong Papua Barat" yang diharapkan dapat memberi masukan kepada perkumpulan tenis meja yang lain. Yaitu mengenai program pembinaan olahraga tenis meja dan upaya-upaya lain guna meningkatkan kualitas pembinaan serta aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan tenis meja.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pembinaan Pembinaan Tenis Meja Pada Tim Baporkorpri Kabupaten Sorong Papua Barat dilaksanakan selama tiga bulan setiap hari Sabtu dan Minggu pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Metode yang digunakan : (1) Pemberian pelatihan teknik tenis meja dan penilaian, (2) latihan fisik, latihan mental, latihan tehnik, dan latihan taktik. (3) Dialog, Pelatihan langsung, dan Exebisi, (4) Fokus persiapan pertandingan, (5) Membentuk Team siap pertandingan. Alat penunjang kegiatan antara lain : meja, net, bola, keranjang, robot, pembatas lapangan, tempat minum, dan untuk bed. Model pengabdian masyarakat ini menggunakan model pembelajaran langsung dan praktik ke Team Baporkorpri Sorong, Papua Barat. Adapun pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 16 orang peserta yang mengikuti pembinaan secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pembinaan Tim Baporkorpri Kabupaten Sorong Papua Barat tidak menemui banyak kendala, karena dalam pemassalan, pembinaan prestasi klub melakukan dengan serius dengan didukung sarana dan prasarana yang cukup baik untuk menunjang dalam pembinaan prestasi tenis meja. Namun yang sering terjadi adalah dalam pembinaan masa-masa emas yaitu memasuki masa dimana peserta banyak pekerjaan di luar daerah, sedangkan atlet banyak yang memilih meneruskan pekerjaan tersebut. Pembinaan tersendat karena atlet terpecah antara latihan dan pekerjaan. Hal ini menjadikan pembinaan yang dilakukan tidak berjalan secara kontiniu dan berkesinambungan.

Program latihan yang dijalankan sudah sesuai dengan program latihan yang ada. Yaitu terdapat program latihan fisik, latihan mental, latihan tehnik, dan latihan taktik. Serta program latihan yang dijalankan sesuai dengan kemampuan atlet atau sesuai kelas umur.

Dalam pengelolaan organisasi, Tim Baporkorpri Kabupaten Sorong Papua Barat menjalankan dengan baik. Meskipun terdapat adanya satu pengurus yang merangkap dua jabatan, yaitu pada sekretaris dan bendahara dipegang atau dikendalikan oleh satu orang. Pengurus mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dijalankan ataupun merencanakan kegiatan yang akan dijalankan selanjutnya yaitu setiap setahun sekali.

Hal ini dapat dilihat dari tempat sarana yang lengkap seperti meja, net, bola, keranjang, robot, pembatas lapangan, tempat minum, dan untuk bed itu setiap atlet memiliki bed sendiri-sendiri. Dari sarana yang ada tersebut, sudah sesuai dengan jumlah atlet yang berlatih. Sedangkan prasarana yang ada juga baik seperti gedung latihan yang luas, kamar mandi yang bersih, juga terdapatnya musholla diluar gedung latihan.



SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengabdian pada masyarakat dengan metode Pembinaan Tenis Meja Pada Tim Baporkorpri Kabupaten Sorong Papua Barat telah berhasil dilakukan dibuktikan dengan hampir setiap pertandingan dan mengikuti kejuaraan pasti mendapat nomor atau juara bahkan menjadi juara umum pada kejuaraan diikuti tingkat Provinsi. Atlet juga banyak mendapatkan prestasi diluar dari pertandingan secara team. Ada juga atlet yang terpilih menjadi perwakilan daerah baik dalam kejuaraan daerah, nasional maupun dalam kejuaraan open tournament yang diadakan ditingkat nasional. dalam kejuaraan tenis meja seperti pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), piala gubernur Paapua Barat, Piala Raja Ampat dalam even Tahunan yang di ikuti serta kejuaraan piala Bupati Kabupaten Sorong Sampai dengan kejuaraan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarukmi, D.H., Dkk. 2007. Pelatihan Pelatih Fisik Level 1. Jakarta : Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembina Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Harsono, dkk. 2000. Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta : KONI.

Hasibuan, S., dkk. 2009. Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Di Kaltim, Riau, dan Sumbar Tahun 2009. Jakarta :

Asisten Deputi Iptek Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kemenpora.

Junaidi, S. 2011. Olahraga Usia Dini. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Larry Hodges. 1999. *Tenis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kemenpora. 2007. *Pelatihan Olahraga Anak Usia Dini*. Semarang : Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembina Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Lutan, R, Dkk. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Semarang : Depdiknas.

Moelong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rusda karya.

Muhaimin, Y.A. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Pramono, H. 2013. *Pedoman Penulis Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Sajoto, M. 1995.

Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Semarang : Dahara Prize.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : Depdiknas.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.